

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Lactasari *Top Agriculture Company*, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam tata letak pabrik perusahaan masih belum memanfaatkan lahan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari terdapatnya beberapa lahan kosong dan penempatan untuk proses produksi yang kurang teratur. Untuk masing-masing bagian dalam proses produksi ditempatkan cukup berjauhan sehingga menambah waktu untuk mengolah bahan baku hingga menjadi produk yang dapat dipasarkan.
2. Dalam pengelolaan bahan baku perusahaan Lactasari *Top Agriculture Company* menerapkan metode tradisional dan beberapa metode *Just In Time*. Namun dalam pengelolaan bahan baku tersebut perusahaan masih menggunakan metode tradisional lebih banyak dibandingkan dengan metode *Just In Time* karena faktor peningkatan biaya yang di khawatirkan akan menambah pengeluaran menjadi lebih besar dan keterlambatan pemasok dalam mengirimkan bahan baku dibandingkan dengan tradisional apabila perusahaan melakukan pemesanan lebih sering.
3. Terdapat kelebihan bahan baku yang menyebabkan bahan baku disimpan sebagai persediaan sehingga menyebabkan bahan baku berkurang kualitas dan ada yang rusak. Kelebihan tersebut dapat menjadi tambahan biaya bagi perusahaan apabila terdapat bahan baku yang rusak selama proses penyimpanan.
4. Perusahaan belum memanfaatkan waktu produksi secara optimal karena terdapat beberapa aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added*) seperti waktu tunggu, waktu pindah, waktu inspeksi, dan waktu setup yang menyebabkan biaya per unit susu meningkat. Namun dalam aktivitas tidak bernilai tambah tersebut terdapat beberapa aktivitas yang hanya dikurangi dan

tidak dapat dihilangkan sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tak bernilai tambah (*non value added*) tidak dapat dihilangkan 100%.

5. Terdapat pembelian bahan baku yang harus diambil oleh perusahaan kepada pemasok sehingga biaya pemesanan perusahaan cukup tinggi karena harus menanggung biaya transportasi, biaya tenaga kerja, dan biaya asuransi bahan baku selama perjalanan dari pemasok hingga sampai di perusahaan.
6. Penggunaan metode *Just In Time* berdasarkan penelitian dapat disimpulkan dapat meningkatkan efisiensi biaya bahan baku perusahaan karena adanya pengurangan dan menghilangkan aktivitas tidak bernilai tambah sehingga total biaya per unit susu dapat berkurang dibandingkan dengan metode tradisional. Penggunaan metode *Just In Time* dapat meningkatkan pemasukan perusahaan dengan berkurangnya biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi produk jadi.
7. Kurang eratnya hubungan antara perusahaan dengan pemasok sehingga beberapa biaya yang harus ditanggung perusahaan cukup tinggi seperti harusnya mengambil bahan baku secara langsung ke pemasok dengan menggunakan sumber daya perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan penulis dari awal hingga akhir maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Perusahaan perlu menerapkan sistem *Just In Time* dalam mengelola proses produksi. Hal tersebut perlu dilakukan agar penempatan pabrik lebih teratur dibandingkan dengan sistem tradisional. Penggunaan sistem JIT membantu perusahaan dalam mengurangi total biaya per unit susu dengan mengefisieni biaya bahan baku dan mengurangi serta menghilangkan waktu yang tidak bernilai tambah.
2. Perusahaan perlu menjalin hubungan yang lebih baik dan lebih erat dengan pemasok agar biaya pemesanan dapat dikurangi. Pembelian dengan metode *Just In Time* memerlukan suatu kerja sama yang sangat baik antara perusahaan dengan pemasok sehingga keterlambatan pengiriman bahan baku dan tingginya biaya pemesanan dapat berkurang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa Kontrak Jangka Panjang dengan pemasok merupakan hal yang penting. Di samping itu, apabila perusahaan telah menjalin hubungan sangat baik dengan pemasok maka Kontrak abadi (*evergreen contract*) dengan pemasok dapat dilakukan. Sehingga hal tersebut akan membantu perusahaan dalam mengurangi masalah pembelian bahan baku.

3. Manajemen harus lebih teliti dengan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. apabila terdapat aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added*) maka perlu dikurangi atau dihilangkan jika aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang kurang perlu. Hal tersebut membantu perusahaan untuk mengurangi waktu proses produksi perusahaan sehingga produksi menjadi lebih optimal dan biaya yang dikeluarkan perusahaan atas aktivitas yang tidak bernilai tambah dapat dikurangi dan menjadi masukan tambahan bagi perusahaan.
4. Penggunaan mesin akan lebih baik bagi perusahaan karena akan mengurangi waktu proses produksi perusahaan dan menambah tingkat kesterilan dari susu yang diproduksi perusahaan. Penggunaan mesin juga akan mengurangi banyaknya jumlah tenaga kerja yang harus di tanggung perusahaan sehingga biaya tenaga kerja akan berkurang.
5. Perubahan tata letak pabrik perlu dilakukan perusahaan agar waktu produksi dapat di minimalisasi. Dalam bagian produksi perlu untuk menempatkan masing-masing bagian secara berdekatan dari satu bagian ke bagian lainnya sehingga tidak menghabiskan banyak waktu untuk proses pemindahan Barang Dalam Proses (BDP). Penempatan secara selular untuk masing-masing produk susu yang akan di produksi akan mempercepat waktu produksi dan memudahkan perhitungan biaya dari masing-masing produk.
6. Perawatan mesin secara berkala minimal setahun sekali perlu dilakukan apabila perusahaan menggunakan mesin dalam proses produksi. Hal tersebut perlu dilakukan agar mesin tetap bekerja dengan baik sehingga resiko adanya barang cacat dapat sangat berkurang.